



PERANAN MUJIZAT ALLAH BERDASARKAN KISAH PARA RASUL 2:41-47 DALAM PERTUMBUHAN GEREJA MULA-MULA

Eko Widiarto

Sekolah Tinggi Teologi Berea

Email Correspondence: ekowidiarto73@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Berea Salatiga

Abstract

The church is a living organism, not dead, on the contrary, it becomes a healthy church that naturally experiences growth. Likewise, what is recorded by the Acts of the Apostles about the growth of the early church, one of its parts in Acts 2:41-47 with the miraculous role of God, as emphasized in Acts 2:43, "then they were all afraid, while the apostles it performed many miracles and signs" that occurred which was witnessed by the crowd believing in Jesus Christ, "...And every day the Lord increased their number with those who were being saved" (Acts 2:47) which directly gives a picture significant in the growth of the early church that carried out the preaching of the Gospel about the Kingdom of God as taught by Jesus. And this research uses a qualitative method that focuses on literature study related to the interpretative or interpretation of Acts 2: 41-47 41-47 found the role of God's miracles in the growth of the early church. The final conclusion was that God's miracles were seen to be significant in the conversion of mass souls so that there were additional people being saved and visible forms of healing for sick people and visible forms of healing for sick people and disturbed by evil spirits in the midst of the early church fellowship. And, this is a picture of the growth of the early church because of the role of God's miracles that happened.

Keywords: Early Church; God's miracles; The Holy Spirit.

Abstrak

Gereja merupakan sebuah organisme yang hidup, bukan mati sebaliknya menjadi gereja sehat yang secara alami pasti mengalami pertumbuhan. Demikian juga yang dicatat oleh Kisah Para Rasul tentang pertumbuhan gereja mula-mula salah satu bagiannya dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 dengan adanya peran mujizat Allah sebagaimana ditegaskan Kisah Para Rasul 2:43, "maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda" yang terjadi yang disaksikan oleh orang banyak itu percaya kepada Yesus Kristus, "...Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan dengan orang yang diselamatkan"(Kisah Para Rasul 2:47) yang secara langsung memberikan gambaran signifikan dalam pertumbuhan gereja mula-mula yang melaksanakan pemberitaan Injil tentang Kerajaan Allah seperti yang diajarkan Yesus. Dan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menitikberatkan pada kajian literatur atau studi pustaka berkaitan dengan interpretatif atau penafsiran Kisah Para Rasul 2:41-47 ditemukan adanya peranan mujizat Allah dalam pertumbuhan gereja mula-mula. Kesimpulan akhir didapati bahwa mujizat Allah terjadi terlihat signifikan dalam pertobatan jiwa massal sehingga adanya penambahan orang yang diselamatkan dan bentuk yang terlihat adanya kesembuhan atas orang-orang sakit dan terganggu roh jahat di tengah-tengah persekutuan gereja mula-mula. Dan, inilah gambaran pertumbuhan gereja mula-mula karena peran mujizat Allah yang terjadi.

Kata-kata kunci: Gereja Mula-mula; Mujizat Allah; Roh Kudus.



PENDAHULUAN

Gereja dianalogikan sebagai organisme hidup dan sehat yang secara alami pasti mengalami pertumbuhan. Christian Schwartz menggambarkan gereja sebagai organisme seperti makhluk hidup yang mampu untuk bertumbuh secara alami namun pertumbuhan alamiah ini bukanlah pertumbuhan karena kekuatan manusiawi.¹ Dan, gereja yang mau bertumbuh secara alamiah diawali dengan menyingkirkan hal-hal yang menghalangi pertumbuhan tersebut sehingga gereja dapat bertumbuh secara wajar.²

Gereja mula-mula yang nampak jelas dari cara hidupnya seperti yang dijelaskan Kisah Para Rasul 2:41-47 adalah contoh gereja yang mengalami pertumbuhan tidak hanya karena kemampuan manusia melainkan Roh Kudus yang bekerja di dalamnya, dimana adanya peran mujizat Allah dalam gereja mula-mula sebagaimana ditegaskan Kisah Para Rasul 2:43, *"maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda"* yang terjadi yang disaksikan oleh orang banyak itu percaya kepada Yesus Kristus, *"...Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan"* (Kisah Para Rasul 2:47).

Tentunya adanya peran mujizat Allah yang secara langsung terjadi di dalam pertemuan gereja mula-mula memberikan gambaran signifikan dalam pertumbuhan gereja mula-mula tersebut. Salah satu alasan gereja mula-mula bisa diterima oleh lingkungannya pada masa itu, dijelaskan dalam frase, *"...Dan mereka disukai semua orang"* (Kisah Para Rasul 2:47) yang memang tidak terlepas dari peranan Roh Kudus pada hari Pentakosta,³ dimana murid-murid di loteng Yerusalem dipenuhi dengan Roh Kudus pergi untuk bersaksi sehingga orang-orang yang sudah mendengar kesaksian murid-murid menjadi percaya dan memberikan diri dibaptis bergabung dalam persekutuan gereja mula-mula yang disertai dengan mujizat Allah itu.⁴ Latar belakang di atas mendorong peneliti untuk menulis judul penelitian ini, "Peranan Mujizat Allah Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 Dalam Pertumbuhan Gereja Mula-mula."

¹ Christian A. Schwarz, *Ringkasan Pertumbuhan Gereja Alamiah* (Jakarta:Yayasan Media Buana Indonesia, 1999), 34

² Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja yang mempunyai Visi-Tujuan* (Malang:Gandum Mas, 2000), 21-22.

³ Daniel Sutoyo, "Gaya Hidup Gereja Mula-mula yang Disukai dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47 bagi Gereja Masa Kini," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 6 (2014): 42-47.

⁴ Hendrikus Berkhof, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 391.



METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menitikberatkan pada kajian literatur atau studi pustaka berkaitan dengan interpretatif atau penafsiran Kitab Kisah Para Rasul, khususnya pada teks Kisah Para Rasul 2:41-47 sehingga menghasilkan makna yang dapat diaplikasikan pada konteks gereja masa kini.⁵ William Klein, Craig L. Blomberg, dan Robert L. Hubbard Jr. menegaskan tiga hal yang perlu diperhatikan untuk menafsirkan teks dalam Kisah Para Rasul, yakni: pertama, penafsir harus melihat setiap teks maupun narasi dalam Kisah Para Rasul mulai dari pasal pertama sampai terakhir; kedua, signifikansi dari Pentakosta harus dipahami sebagai peristiwa yang signifikan bagi setiap narasi yang menyertainya; dan ketiga, penafsir harus memposisikan Kisah Para Rasul sebagai sebuah narasi.⁶ Pada akhirnya dari hasil penelitian dan penafsiran Kisah Para Rasul 2:41-47 dapat ditemukan dengan jelas peranan mujizat Allah dalam pertumbuhan gereja mula-mula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Gereja Mula-Mula

Gereja mula-mula melaksanakan pemberitaan Injil tentang Kerajaan Allah seperti yang diajarkan Yesus yang mengutamakan perhatian dan kepedulian kepada yang menderita, yang tertindas, mengalami ketidakadilan serta diskriminasi, serta penindasan baik yang disebabkan oleh penguasa Romawi yang menyita harta milik mereka, mengucilkan, bahkan memberikan ancaman hukuman mati, begitu juga dengan penguasa lokal adalah para penganut Yudaisme atau pemuka agama acapkali memberikan tekanan sosial dengan membatasi ruang gerak dalam keagamaan.⁷

Sekalipun demikian gereja mula-mula tetap anti-kekerasan yang tidak terpancing melakukan perlawanan dengan kekerasan, bahkan jumlah pengikutnya **“bertambah kira-kira tiga ribu jiwa”** (Kisah Para Rasul 2:41). Para Rasul terus bersemangat untuk memberitakan Injil

⁵ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28–38, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.

⁶ Robert L. Hubbard Jr. Klein, William W, Craig L. Blomberg, *Introduction to Biblical Interpretation 2* (Malang: Literatur SAAT, 2017), 370-83.

⁷ F.Mandaru 2007. “Kaya-Miskin dalam Lukas-Kisah: Beberapa Lensa Pembacaan.” *Forum Biblika: Jurnal Ilmiah Populer*, 21: 34-49.



yang disertai oleh kuasa Roh Kudus dan setiap hari, “mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa” (Kisah Para Rasul 2:42).

Dalam persekutuan gereja mula-mula tersebut senantiasa dinyatakan mujizat Allah (Kisah Para Rasul 2:43) yang menjawab pergumulan dan kerinduan setiap orang percaya saat itu sehingga mendorong pertumbuhan gereja mula-mula yang ditandai dengan pertumbuhan secara kualitatif, dimana banyak orang yang mengalami pertobatan alami pertumbuhan rohani maupun secara kuantitatif, penambahan jumlah orang yang diselamatkan bergabung dalam persekutuan gereja mula-mula (Kisah Para Rasul 2:47). Hal itu merupakan hasil dari pemberitaan Injil karena pekerjaan Roh Kudus saat Petrus selesai berkhotbah dalam Kisah Para Rasul 2:41 dikatakan, *‘orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis*, artinya, telah terjadi pertobatan jiwa besar-besaran tidak terlepas dari peran kuasa Roh Kudus di dalamnya.

Louis Berkhof menegaskan bahwa ada hubungan antara Firman Tuhan yang mendatangkan iman dan pertobatan dan Roh Kudus meneguhkan Firman Tuhan (*cum verbo*) yang telah disampaikan signifikan dan seimbang dalam mempertobatkan seseorang.⁸

Senada dengan hal tersebut, Wayne Grudem menuliskan bahwa Roh Kudus berbicara dalam hati setiap orang yang mendengar Firman Tuhan sehingga pendengarnya menjadi percaya kepada Kristus, bertobat dan memberi diri untuk dibaptiskan – sehingga menambah jumlah orang yang diselamatkan.⁹ Pertobatan jiwa besar-besaran, *“kira-kira tiga ribu jiwa”* (Kisah Para Rasul 2:41) juga dapat dimaknai sebagai salah satu mujizat Allah yang dinyatakan karena dalam waktu yang singkat sudah ada penambahan tiga ribu jiwa orang diselamatkan bergabung dalam persekutuan gereja mula-mula (Kisah Para Rasul 2:43).

Konteks Kisah Para Rasul 2:41-47

Kisah Para Rasul merupakan kitab yang menjelaskan pemberitaan Injil sebagai motivasi dari Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya untuk, *“....menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi”* (Kisah Para Rasul 1:8).

⁸ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 5: Doktrin Gereja* (Surabaya: Momentum, 1997), 114.

⁹ Wayne Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Bible Doctrine* (Patterson Avenue S.E., Grand Rapids, Michigan, USA: Zondervan Publishing House, 1994), 638-39.



D.A. Carson dan Douglas J. Moo menuliskan bahwa dari segi sejarah teks-teks ini ditulis:

“Hampir tidak ada yang menolak bahwa Injil Lukas dan Kisah Para Rasul ditulis oleh Lukas, bahkan dibuktikan dengan pendekatan kritis pada akhir abad ke-18...Juga, dari tradisi menyebutkan bahwa Lukas yang adalah rekan Paulus menuliskan Injil ketiga, yaitu Injil Lukas dan Kisah Para Rasul. Termasuk bukti dari Kanon Muratorian (sekitar 180-200 M), Ireneus (Adv. Haer 3.1; 3.14.1-4), prolog anti-Marcion (akhir abad kedua), Klemens dari Alexandria (Strom. 5.12), Tertulian (Adv. Marc. 4.2), dan Eusebius (H.E. 3.4; 3.24..15).”¹⁰

Khusus teks Kisah Para Rasul 2:41-47 menguraikan cara hidup gereja mula-mula setiap hari sebagai hasil dari pemberitaan Injil yang dilakukan oleh Para Rasul tidak lama setelah Roh Kudus turun di Yerusalem (hari Pentakosta). Penegasan C. Van Den Berg bahwa orang percaya di dalam persekutuan gereja mula-mula setelah hari Pentakosta ialah setiap hari bertekun dalam pengajaran rasul-rasul, kemudian bersaksi tentang apa yang disaksikannya sendiri (Kisah Para Rasul 2:1-40).¹¹ Dari susunan isi kitabnya, Kisah Para Rasul dikategorikan dalam lima bagian antara lain: *pertama*, Roh Kudus memberikan kuasa kepada Para Rasul (Kisah Para Rasul 1:1-2:47); *kedua*, Jemaat di Yerusalem (Kisah Para Rasul 3:1-8:3); *ketiga*, Injil diberitakan di Yudea dan Samaria (Kisah Para Rasul 8:4-9:31); *keempat*, Injil diberitakan di dunia bukan Yahudi (Kisah Para Rasul 9:32-15:35); dan *kelima*, Injil diberitakan di Asia Kecil, Yunani dan Roma (Kisah Para Rasul 15:36-28:31). Oleh karena itu, teks Kisah Para Rasul 2:41-47 dapatlah dikategorikan dalam bagian pertama yakni Roh Kudus memberikan kuasa kepada Para Rasul yang harus dipahami, ditafsirkan dan diuraikan dalam konteks Kisah Para Rasul 1:1-2:47.

Pemahaman, tafsiran, serta uraian yang ditemukan dalam pertimbangan bahwa setiap narasi dan peristiwa yang dijelaskan dalam teks tersebut harus dipandang dalam perspektif: Allah telah mencurahkan Roh Kudus, Petrus berkhotbah, yang mendenar khotbah menjadi percaya dan bertobat sehingga lahirlah gereja mula-mula. Gereja mula-mula inilah yang akan dikaji seperti apa kehidupan mereka untuk memahami peranan mujizat Allah dalam pertumbuhan gereja mula-mula sebagai masukan konstruktif bagi pertumbuhan gereja masa kini.

¹⁰ D.A. Carson; Douglas J. Moo, *An Introduction to the New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2008), 330.

¹¹ C.van den Berg, *Sungguh Merekalah Umat-Ku!* (Jakarta: YKBK/OMF, 2011), 51.



Struktur Teks Kisah Para Rasul 2:41-47

Setelah menganalisis teks Yunaninya, maka diperoleh struktur teks dari Kisah Para Rasul 2:41-47 yang dijelaskan sebagai berikut:

- Mereka menerima perkataan itu dan dibaptis.
- ➔ Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul.
- ➔ Mereka bertekun dalam persekutuan.
- ➔ Mereka bertekun untuk memecahkan roti.
- ➔ Mereka bertekun dalam doa.
- ➔ Mereka semua ketakutan, sedang rasul-rasul mengadakan mujizat dan tanda.
- Sehingga Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

Dengan demikian tafsiran Kisah Para Rasul 2:41-47 akan diuraikan berdasarkan struktur teks di atas.

Tafsiran Kisah Para Rasul 2:41-47

Mereka menerima perkataan itu dan memberi diri dibaptis

Dalam ayat 41 terdapat satu kata kerja penting, yakni: προσετέθησαν.¹² Kata kerja ini menegaskan anggota gereja mula-mula telah ditambahkan secara kuantitatif (jumlahnya bertambah). Frasa terakhir dari ayat ini menegaskan bahwa yang ditambahkan adalah jumlah mereka yang sekarang menjadi *kira-kira tiga ribu orang* (προσετέθησαν ἐν τῇ ἡμέρᾳ ἐκείνῃ ψυχὰι ὡσεὶ τρισχίλια). Sedang pada frasa “*orang-orang yang menerima perkataan itu memberi diri dibaptis*” Dalam terjemahan Alkitab versi King James Version (KJV) lebih cenderung menegaskan, “*Then they that gladly received his word were baptized*” (Kemudian mereka yang dengan gembira menerima firman-Nya dengan gembira dibaptis).

Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul

Frasa, “Lalu mereka (telah) berada bersama-sama dalam ajaran rasul-rasul”, (Ἦσαν¹³ δὲ προσκατεροῦντες τῇ διδαχῇ τῶν ἀποστόλων), dimana “ajaran rasul-rasul” lebih kepada, “And

¹² Bentuk leksikal dari verba ini adalah προστίθημι yang secara umum diterjemahkan dengan menambahkan atau menjumlahkan (aktif), sedangkan untuk pasif berarti ditambahkan atau dijumlahkan (bdk. Moulton and Milligan 2004, 551).

¹³ “Esan” – the use of the imperfect tense to express continuity is evident in this verse and the rest of the passage. For the past periphrastic construction of esan and the present active participle proskarterountes, see explanation in 1:14” (Kistemaker 2007, 111).



they continued steadfastly in the apostles doctrine" (dan mereka tetap teguh dalam doktrin para rasul) menurut Alkitab terjemahan versi King James Version (KJV). Kata *προσκατερέω* yang dapat diterjemahkan dengan "*hold fast to, continue in, persevere in something*"¹⁴ meiliki pengertian bahwa orang-orang yang percaya berpegang teguh pada ajaran rasul-rasul, terus-menerus dalam ajaran rasul-rasul, dan bertekun dalam ajaran rasul-rasul. Bertekun dalam pengajaran rasul-rasul berarti secara sukarela berpaling kepada setiap perintah yang terdapat dalam Injil Yesus Kristus dan senantiasa berpegang teguh kepada ajaran tersebut.

Mereka bertekun dalam persekutuan

Frasa, Ἦσαν δὲ προσκατεροῦντες.....καὶ τῇ κοινωνίᾳ¹⁵ menjelaskan bahwa selain bertekun dalam pengajaran rasul-rasul, orang-orang yang percaya itu juga bertekun "dalam persekutuan." Kata "κοινωνία" (koinonia), berasal dari kata "κοινῇ" (koine), dari kata dasar "κοινός" (koinos) yang berarti *common atau umum, kesamaan, persekutuan, fellowship*. Basic English mengatakan "And were united" (dan bersatu) dan A Conservative Version (ACV) mengatakan "and in fellowship" (dan dalam persekutuan) berarti persekutuan atau sekumpulan orang-orang yang bersatu, saat makan, dan dalam berbagi barang materi mereka miliki (Kisah Para Rasul 2:44) yang menunjukkan kesatuan orang-orang percaya dalam Yesus Kristus dalam persekutuan dengan memanggil satu sama lain sebagai saudara di dalam Kristus. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa maksud dari frasa "*bertekun dalam persekutuan*" adalah orang-orang percaya secara sukarela dan secara terus-menerus bersatu dalam persekutuan dengan saling berbagi materi yang dimiliki – dalam hal inilah disebut bersaudara satu sama lain.

Mereka bertekun untuk memecahkan roti

(Ἦσαν δὲ προσκατεροῦντες, τῇ κλάσει τοῦ ἄρτου – *lalu mereka [telah] ada bersama-sama untuk memecahkan roti*). "*Mereka berkumpul untuk memecahkan roti*", dalam

¹⁴ Walter Bauer's, A Greek-English Lexicon of The New Testament And Other Early Christian Literature (BDAG) Third Edition., ed. Frederick William Danker. (Chicago: The University of Chicago Press, 2000), 881.

¹⁵ Hauck seperti yang dikutip Peterson menyatakan, "Originally a commercial term, κοινωνία is used in a number of NT contexts to refer to the joint participation of believers in Christ (e.g., 1 Cor. 1:9) or the Holy Spirit (e.g., 2 Cor. 13:13) or their share in the demands and blessings of the gospel (e.g., Phil. 1:5). Common participation in Christ necessarily leads to a mutual fellowship among members of the Christian community (e.g., 1 Jn. 1:3)" (Peterson 2009, 160 fn.106).



versi Indonesian Modern Bible (IMB) atau biasa disebut Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK) menyebutkan “*dalam perjamuan Tuhan*”. Selanjutnya, Alkitab terjemahan versi Firman Allah Yang Hidup (FAYH) memakai kata, “*mengadakan perjamuan Tuhan*” yang menunjukkan adanya kesatuan hati di dalam tubuh Kristus melalui perjamuan Tuhan atau perjamuan Kudus (Lukas 22:19), dimana kata roti disebut “*te klasei tou artou*” yaitu roti yang menunjuk pada roti Kristus.

Konteks tersebut memberi pelajaran penting bahwa bertekun memecahkan roti bersama mengingatkan kepada sebuah perayaan dari Perjamuan Terakhir Tuhan yang dalam bahasa Yunan dipakai kata sandang yang mendahului kata benda *bread* berhubungan dengan penetapan orang Kristen mengambil bagian dari bagian-bagian roti yang dipecahkan selama Perjamuan Tuhan sebagai sakramen berlangsung seperti yang diuraikan dalam 1 Korintus 10:16, “....bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus?”¹⁶ Marshall menambahkan bahwa makanan-makanan yang dipegang bersama dalam Perjamuan Terakhir yang mengacu pada tindakan pembukaan dalam perjamuan orang Yahudi, tetapi memperoleh makna khusus bagi orang Kristen dengan mengingat tindakan Yesus pada Perjamuan Terakhir dan saat Yesus memberi makan orang banyak (Lukas 9:16; 22:19; 24: 30; Kisah Para Rasul 20: 7,11).¹⁷

Mereka bertekun dalam doa

Lalu, frasa Ἦσαν δὲ προσκαρτεροῦντες.....καὶ ταῖς προσευχαῖς secara harafiah mengandung arti doa pasti yang diucapkan dalam penyembahan termasuk doa-doa yang diucapkan orang Yahudi saat di Bait Allah (Kisah Para Rasul 3:1)¹⁸ tetapi bentuknya jamak dengan memakai kata sandang yang menunjuk kepada doa-doa yang khusus – bukan doa secara umum.¹⁹

Mereka semua ketakutan, sedang rasul-rasul mengadakan mujizat dan tanda

Frasa, “*maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul mengadakan mukjizat dan tanda*” dalam Alkitab versi New English Translation (NET) lebih cenderung sebagai, “*reverential awe came over everyone, and many wonders and miraculous signs came about by*

¹⁶ Kistemaker, *New Testament Commentary: Acts*, 111.

¹⁷ I. Howard Marshall, *The Tyndale New Testament Commentaries: Acts* (Surabaya: Momentum, 2007), 83.

¹⁸ Ibid., 111.

¹⁹ David G. Peterson, *The Acts of The Apostles* (Michigan: Grand Rapids, 2009), 162.



the apostles" (kekaguman yang luar biasa menimpa setiap orang, dan banyak keajaiban dan tanda-tanda mukjizat terjadi oleh para rasul). Kata *ketakutan* dalam bahasa Yunani, dipakai kata *phobos* artinya menghormati Allah atau takut kepada Allah²⁰ yang dalam Alkitab versi Net English Translation (NET) dijelaskan dengan istilah *kagum*. Sedangkan Marshall menegaskan "takut" atau "kagum" yang dialami gereja mula-mula merupakan reaksi dari orang-orang luar yang tidak percaya.²¹

Tetapi "takut" atau "kagum" yang dimaksud cenderung sebagai akibat dari banyaknya mukjizat yang dilakukan Para Rasul di dalam persekutuan gereja mula-mula karena pekerjaan kuasa Roh Kudus. Gereja mula-mula yang mengalami mujizat Allah sehingga mengalami pertumbuhan rohani (kualitas) dan penambahan jumlah (kuantitas) semakin memiliki komitmen untuk hidup takut kepada Allah karena Allah menjadi yang utama bagi gereja mula-mula. Sekarang yang dimaksud dengan mujizat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah *suatu kejadian yang ajaib dan menyimpang dari hukum alam*.²²

Berhubungan dengan kata *mujizat* dalam Kisah Para Rasul 2:43 sama dengan mukjizat yang dimaksud dalam Kisah Para Rasul 2:19 bahwa mujizat Allah itu menjadi kekuatan dalam persekutuan gereja mula-mula. Dan, dengan terjadinya mujizat Allah membuat semua orang yang melihatnya langsung menjadi takut dan kagum kepada Allah dengan sikap hormat kepada-Nya sehingga setiap harinya jumlah orang percaya semakin bertambah dan yang sudah percaya semakin memiliki iman yang kuat.

Sehingga Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan

Ayat 47 merupakan lanjutan dari ayat 46 yang menggambarkan tindakan memecahkan roti bersama dilakukan dengan sukacita dan hati yang murni sambil memuji Allah dengan kalimat, αινουντες τον θεον και εχοντες χαριν προς ολον τον λαον ο δε κυριος προσετιθει τους σωζομενους καθ ημεραν τη εκκλησια. Di awal kalimat ada kata αἰνοῦντες θεὸν (*ainountes theon*) dari kata *ainos* dan *theo* berarti mengangkat pujian pada Allah, dengan demikian merupakan dorongan untuk bersekutu, berbagi dan memecahkan roti bersama dengan tujuan untuk memuji Allah. Lalu, terdapat frasa, "*Dan mereka disukai semua*

²⁰ Helen L.Miehle M.k.Sembiring, *Pedoman Penafsiran Alkitab:Kisah Para Rasul*, n.d.

²¹ I. Howard Marshall, *The Tyndale New Testament Commentaries*, n.d.

²² Diakses dari <https://kbbi.web.id/mukjizat> pada tanggal 14 November 2023.



orang” memakai kata kerja (verb) *present participle active* ἔχοντες (*echontes* atau *having*) sebelum kata benda χάρις (*charin* atau *favor*) menegaskan bahwa gereja mula-mula dengan bertambahnya orang-orang percaya kepada Allah tidak hanya disukai tetapi lebih kepada mendapat simpati dari mayoritas masyarakat Yerusalem.

Mujizat Allah Di Awal Kelahiran Gereja Mula-mula

Pencurahan Roh Kudus pada hari raya Pentakosta (Kisah Para Rasul 2: 1-13) merupakan penggenapan janji Para Nabi Perjanjian Lama (Kisah Para Rasul 1: 4-5) sesuai dengan janji Yesus saat terangkat ke sorga kepada murid-murid-Nya bahwa seorang penolong akan datang, *“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi”* (Kisah Para Rasul 1:8). Penolong yang dimaksud adalah Roh Kudus.

Roh Kudus yang telah memenuhi Para Rasul dengan kuasa-Nya saat hari raya Pentakosta sehingga Para Rasul dalam penyertaan kuasa Roh Kudus diperkenankan Allah untuk menyatakan mujizat-mujizat Allah di tengah persekutuan gereja mula-mula (Kisah Para Rasul 2:43) sehingga dengan mujizat Allah yang nyata terjadi dialami orang-orang yang hadir dalam persekutuan tersebut menjadi percaya kepada Yesus Kristus. Oleh karena itu, persekutuan gereja mula-mula tidak akan berjalan dengan baik tanpa pekerjaan Roh Kudus yang menyatakan mujizat Allah di dalamnya.

Mujizat Allah Berperan Dalam Pertumbuhan Gereja Mula-mula

Setiap pasal dalam Kisah Para Rasul merupakan catatan dokumentasi yang dapat dipercaya mengenai pertumbuhan gereja mula-mula yang signifikan dan dramatis yang terjadi atas Para Rasul oleh karena pekerjaan Roh Kudus dalam pemberitaan Injil, persekutuan, serta pelayanan Para Rasul yang disertai oleh mujizat Allah salah satunya mujizat kesembuhan atas orang-orang sakit dan orang-orang yang diganggu roh jahat sebagaimana dicatat Kisah Para Rasul 5:12-16.

Juga, pertobatan jiwa dengan jumlah banyak orang yang diselamatkan sebagai akibat dari peran mujizat Allah dalam pertumbuhan gereja mula-mula yang bertitik-tolak dari pesan Yesus kepada para murid-Nya agar tidak meninggalkan Yerusalem, tetapi menantikan janji Bapa bagi siapa yang mendengar perkataan-Nya (Kisah Para Rasul 1:4). Selanjutnya, Yesus mengatakan, *“Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan*



dibaptis dengan Roh Kudus" (Kisah Para Rasul 1:5). Orang-orang yang percaya dalam jumlah seratus dua puluh orang berkumpul di Ruang Atas loteng Yerusalem dan mulai berdoa, juga mendengar dengan telinga dan membuka hati kepada Roh Kudus yang sedang dicurahkan (Kisah Para Rasul 2)²³ yang diutus oleh Allah Bapa dan Anak (Yohanes 14:16,26;15:26;16:7, Kisah Para Rasul 2:33;5:31-32).

Dapatlah dikatakan bahwa masa sekarang ini adalah zaman dari Roh Kudus,²⁴ dimana Allah hadir dan diam dalam gereja melalui Roh-Nya (Efesus 2:21-22). Juga, Allah bekerja melalui Roh Kudus untuk membangun gereja-Nya sehingga tanpa Roh Kudus gereja tidak dapat lahir pada hari Pentakosta karena Roh Kudus memberi kuasa kepada murid-murid untuk menjadi saksi atau untuk bertumbuh (Kisah Para Rasul 1:8).

Selanjutnya, Roh Kudus membuat jemaat dengan berani memberitakan firman Allah (Kisah Para Rasul 4:31) seperti Petrus dan Yohanes berani berbicara di depan Mahkamah Agama (Kisah Para Rasul 4:8-12), juga Roh Kudus memimpin Petrus (Kisah Para Rasul 10:19-20) dan memberi petunjuk kepada jemaat di Antiokia (Kisah Para Rasul 13:2). Semua ini menunjukkan bahwa kuasa Roh Kudus menyebabkan pertumbuhan gereja mula-mula karena dampak pekerjaan Roh Kudus adanya kelahiran baru bagi orang percaya dan menjadikan hidupnya berarti bagi Kerajaan Allah.²⁵ Dalam Perjanjian Baru Roh Kudus adalah dinamika rohani yang dalam pekerjaan-Nya menghasilkan pertumbuhan gereja baik secara kualitas maupun secara kuantitas.²⁶ Juga, menurut Ron Jenson dan Jim Stevens bahwa Roh Kudus memperlengkapi gereja melalui pemakaian firman Allah yang hidup, kuat, dan tajam (Ibrani 4:12) sebagai perlengkapan rohani untuk bersaksi kepada semakin banyak orang yang pada gilirannya menghasilkan pertumbuhan gereja masa sekarang ini.²⁷

Dapatlah disimpulkan bahwa pertumbuhan gereja mula-mula baik secara kualitas yang digambarkan oleh Para Rasul yang melaksanakan pemberitaan Injil dan ciri hidup jemaat dalam gereja mula-mula yang bertekun dalam persekutuan, pengajaran para rasul, berdoa, berbagi

²³ Benny Hinn, *Selamat Datang Roh Kudus* (Jakarta:Penerbit Immanuel Publishing House, 2008), 202-203.

²⁴ George W. Peters, *A Theology of Church Growth* (Michigan:Zondervan Publishing House, 1981), 61.

²⁵ Harvey H. Potthoff, *Acts Then and Now* (New York:Joint Commission on Education and Cultivation Board of The Methodist Church New York, 1965), 27.

²⁶ Vergil Gerber, *Pedoman Pertumbuhan Gereja Penginjilan* (Bandung:Yayasan Kalam Hidup, 1973), 192.

²⁷ Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang:Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996), 23-27.



kasih satu dengan lainnya dengan cara “memecahkan roti”, serta setelah menyaksikan mujizat Allah yang terjadi menjadi percaya kepada Yesus Kristus sehingga ada penambahan banyak orang yang diselamatkan artinya banyak orang bertobat dan percaya kepada Allah, serta bertumbuh secara rohani dengan bertekun dan memecahkan roti setiap hari, juga bertekun dalam pengajaran para rasul (Kisah Para Rasul 2:42-44), juga pertumbuhan secara kuantitas yaitu penambahan jumlah jemaat dalam gereja mula-mula, “pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa” (Kisah Para Rasul 2:41) selanjutnya, “*tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan*”(Kisah Para Rasul 2:47).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian berdasarkan metode kualitatif yang menitikberatkan pada kajian literatur atau studi pustaka berkaitan dengan penafsiran Kisah Para Rasul 2:41-47, maka peneliti mengambil kesimpulan antara lain: 1.Hasil penafsiran Kisah Para Rasul 2:41-47 ditemukan peran mujizat Allah dalam pertumbuhan gereja mula-mula. 2.Mujizat Allah yang terjadi terlihat signifikan dalam pertobatan jiwa massal sehingga adanya penambahan orang yang diselamatkan dan bentuk yang terlihat adanya kesembuhan atas orang-orang sakit dan terganggu roh jahat di tengah-tengah persekutuan gereja mula-mula.

3.Pertumbuhan gereja mula-mula baik secara kualitas yang digambarkan oleh Para Rasul yang melaksanakan pemberitaan Injil dan ciri hidup jemaat dalam gereja mula-mula yang bertekun dalam persekutuan, pengajaran para rasul, berdoa, berbagi kasih satu dengan lainnya dengan cara “memecahkan roti”, serta setelah menyaksikan mujizat Allah yang terjadi menjadi percaya kepada Yesus Kristus sehingga ada penambahan banyak orang yang diselamatkan (Kisah Para Rasul 2:42-47), juga pertumbuhan secara kuantitas yaitu penambahan jumlah jemaat dalam gereja mula-mula, “*pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa*” (Kisah Para Rasul 2:41) selanjutnya, “*tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan*”(Kisah Para Rasul 2:47).

4.Gereja pada masa kini harus mewarisi semangat dan kerinduan seperti gereja mula-mula akan pekerjaan Roh Kudus yang menyatakan mujizat Allah di tengah-tengah persekutuan (ibadah) dan pelayanan yang dilakukannya. 5.Gereja masa kini harus tetap percaya bahwa



mujizat Allah masih bisa terjadi pada masa kini seperti yang pernah terjadi dalam gereja mula-mula yang dicatat Kisah Para Rasul.

REFERENSI

- Bauer's, Walter. *A Greek-English Lexicon of The New Testament And Other Early Christian Literature (BDAG) Third Edition.*, ed. Frederick William Danker. Chicago: The University of Chicago Press, 2000.
- Berg, C.van den. *Sungguh Merekalah Umat-Ku!* Jakarta: YKBK/OMF, 2011.
- Berkhof, Hendrikus. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis 5: Doktrin Gereja*. Surabaya: Momentum, 1997.
- Brink, H.V.D. *Tafsiran Alkitab: Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Carson; D.A; Douglas J. Moo, *An Introduction to the New Testament*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2008.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Bible Doctrine*. Patterson Avenue S.E., Grand Rapids, Michigan, USA: Zondervan Publishing House, 1994.
- Jenson, Ron dan Stevens, Jim. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang:Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Kistemaker, Simon J. *New Testament Commentary: Acts*. Michigan, USA: Baker Books, 2007.
- Klein, Robert L. Hubbard, Jr, William W, Craig L. Blomberg, *Introduction to Biblical Interpretation 2*. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *ALKITAB: Terjemahan Baru (TB)*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018.
- Marshall, I. Howard. *The Tyndale New Testament Commentaries: Acts*. Surabaya: Momentum, 2007.
- Mandaru, F. 2007. "Kaya-Miskin dalam Lukas-Kisah: Beberapa Lensa Pembacaan." Forum Biblika: Jurnal Ilmiah Populer, 21: 34-49.
- Peterson, David G. *The Acts of The Apostles*. Michigan: Grand Rapids, 2009.
- Schwarz, Christian A. *Ringkasan Pertumbuhan Gereja Alamiah*. Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 1999.



- Sembiring, Helen L.Miehle M.K.*Pedoman Penafsiran Alkitab:Kisah Para Rasul*, n.d.
- Sutoyo, Daniel. 2014.“Gaya Hidup Gereja Mula-mula yang Disukai dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47 bagi Gereja Masa Kini,” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 6.
- Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja yang mempunyai Visi-Tujuan* Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2000.
- Zaluchu, Sonny Eli.2020. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1-
<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.